

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut tulisan yang terdapat di *The Global Status Report on Road Safety 2018*, WHO memberitahukan kecelakaan lalulintas menjadi salah satu penyebab tertinggi kematian di dunia. Kematian karena kecelakaan berada diperingkat nomor 8 yang menjadi sebab akibat kematian didunia. Berdasarkan laporan yang diterima, setiap tahunnya terdapat 1,35 juta kasus meninggal dikarenakan kecelakaan lalu lintas, artinya terdapat 1 kejadian meninggal di setiap 24 detik karena kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah kesehatan yang penting untuk diatasi, karena kecelakaan lalu lintas merupakan akibat dari kecacatan dan kematian yang sampai saat ini angka kejadian nya belum dapat diminimalisir (WHO, 2018).

Terdapat lebih dari 90% kejadian kematian akibat kecelakaan di seluruh dunia terjadi pada negara berpenghasilan menengah ke rendah. Kejadian gersebut tentunya mekakan biaya negara dengan jumlah yang besar yaitu mencapai USD \$ 65 miliar setiap tahunnya, negara miskin harus membayar mahal untuk setiap kejadian kecelakaan yang terjadi di negaranya. Bahkan jumlah tersebut lebih dari anggaran negara yang harus dikeluarkan untuk pembangunan dan kemajuan negara. Bisa dibayangkan jika hal ini tidak dapat dicegah, anggaran pendapatan negara hanya dibelanjakan untuk korban kecelakaan, sehingga pembangunan disuatu negara tidak dapat dilakukan secara merata karna keterbatasan dana. Kecelakaan paling sering terjadi pada usia 15-44 tahun dengan 3.287 kejadian

kematian disetiap harinya hingga 20-50 juta mengalami luka maupun kecacatan (Association for Safe International Road Travel , 2018).

Di negara lainnya seperti India kemacetan masih menjadi masalah lalu lintas yang lumrah terjadi, kejadian kelekaan yang parah juga masih belum dapat diatasi. Tingginya tingkat heterogenitas di India menyebabkan masalah lalu lintas di negara tersebut jauh berbeda dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Mobilitas lalu lintas di India mengikuti kebiasaan dengan sistem kuasi jalur, dimana banyak pengemudi yang mengendarai kendaraan tidak mengikuti jalur lintas yang telah ada. Hal tersebut disebabkan karena kepadatan penduduk yang terus meningkat sehingga menyebabkan jalur jalan kelebihan muatan hingga arus jalan di negara ini menjadi tidak ada kedisiplinan (Tsuboi, T, et al, 2020).

Menurut penelitian Xinhua Mao (2019) menyatakan bahwasanya keterbatasan lahan yang disediakan untuk jalan atau jalur lalu lintas menjadi penyebab terjadinya kepadatan lalu lintas. Muatan jalan yang digunakan untuk mobilisasi lalu lintas penduduk tidak seimbang dengan kepadatan penduduk sehingga menyebabkan kelebihan muatan dijalanan. Kepadatan lalu lintas akan menjadikan masalah hingga menimbulkan kecelakaan lalu lintas yang menghasilkan kerugian ekonomi yang harus dikeluarkan negara sebagai bentuk tanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan kesehatan masyarakatnya. Persimpangan yang banyak dibangun di negara China dapat menghasilkan peningkatan muatan pada lalu lintas dan menyebabkan waktu mobilitas menjadi berkurang, namun strategi tersebut belum dapat mengatasi kejadian kecelakaan lalu lintas secara significant. Untuk itu di perlukan strategi dan upaya yang dapat mendorong kejadian lalu lintas ini dapat di atasi, hal ini perlu dilakukan penelitian

untuk mengetahui sebab akibat dan mengapa kecelakaan lalu lintas masih belum bisa ditangani (Xinhua Mau et al, 2019).

Banyak hal yang dirugikan akibat kecelakaan, salah satunya yaitu meninggal dan mengalami kecacatan. Dari sebab akibat yang terjadi kerugian ekonomi merupakan hasil dari terjadinya kecelakaan, kejadian kecelakaan terus terjadi di belahan dunia dan sulit untuk diminimalisir yang menyebabkan anggaran belanja negara digunakan untuk kasus kecelakaan. Kasus kecelakaan yang tertinggi dari seluruh dunia diduduki oleh negara Afrika dan Nigeria, setelah diselidiki faktanya kejadian kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh manusia yang menjadi pengguna jalan. Harusnya manusia harus dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya di jalan, para pengguna jalan harus dapat mematuhi aturan untuk meningkatkan keamanan ketika berada di jalan raya. Pada penelitian Daressalam dapat diketahui bahwa beberapa kendaraan seperti bus dan truk banyak mengalami kejadian kecelakaan yang bisa dibayangkan, hal ini terjadi karena kurangnya standart keselamatan yang kurang baik dan tidak disiplinnya pengguna jalan dalam mematuhi aturan dan etika di jalan raya (Cham A et al, 2017)

Di Negara Indonesia didapatkan dari data Kepolisian, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata manusia akibat kecelakaan berjumlah 3 orang disetiap jamnya. Pihak kepolisian juga telah menyelidiki sebab akibat kecelakaan terjadi di Indonesia, sebanyak 61% kecelakaan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh human eror atau tidak mampuan manusia untuk beretika yang baik dan mematuhi aturan di jalan, sebanyak 9 % kecelakaan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh kondisi kendaraan yang tidak memenuhi standart keamanan mengemudi,

sebanyak 30% kecelakaan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh kondisi lingkungan dan prasarana seperti jalanan yang berlubang, berbatu, curam, dan lain sebagainya (Departemen Perhubungan RI, 2017).

Masalah yang terjadi didalam kegiatan lalu lintas merupakan sebuah masalah yang kerap kali terjadi di dalam kegiatan transportasi darat di wilayah perkotaan. Penyebab terjadinya masalah dalam kegiatan transportasi disebabkan karena tingginya tingkat urbanisasi dan kepemilikan kendaraan itu sendiri, namun tidak seimbang dengan fasilitas maupun prasarana yang tersedia untuk dijadikan sebagai kebutuhan transportasi itu sendiri. Akibatnya terdapat banyak kejadian kecelakaan karena kepadatan lalu lintas dan prasarana jalanan yang kurang memadai untuk dijadikan lahan mengemudi. Harusnya perbandingan antara jumlah penduduk dan fasilitas jalan raya diperhatikan baik secara matematis maupun secara grafis. Transportasi tentunya memiliki peran untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat maka semakin baik pula jenis transportasi yang dimiliki masyarakat itu. Namun, peningkatan jumlah transportasi akan menghasilkan meningkatnya kejadian kecelakaan lalu lintas dan menyebabkan kerugian ekonomi negara dalam jumlah besar (Bagas et al, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sekaryadi (2019) menyebutkan, bahwa kejadian kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Cianjur dari tahun 2015 selalu terjadi peningkatan disetiap tahunnya. Penyebab kejadian kecelakaan yang paling marak terjadi di Kabupaten Cianjur yaitu karena pengguna jalan itu sendiri, kondisi kendaraan, kondisi jalan dan juga cuaca. Untuk itu dibutuhkan beberapa program untuk memperbaiki hal ini , terutama faktor manusia yang seharusnya

dapat bertanggung jawab atas keamanan dirinya sendiri namun karena lalai dan tidak mematuhi aturan menyebabkan kecelakaan yang justru membahayakan nyawa us kecelakaan lalu lintas di Cianjur sejak tahun 2015 selalu meningkat setiap tahunnya. Pada umumnya faktor yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas pada jalan Raya Cianjur – Sukabumi kabupaten Cianjur yaitu faktor manusia (pengguna jalan), faktor kondisi kendaraan, kondisi jalan dan cuaca (Sekaryadi, 2019)

Aktivitas sosial yang tinggi dan tentunya memicu pergerakan masyarakat yang harus melintasi jalanan setiap harinya untuk menuju suatu tempat tertentu akan dapat menaikkan kepadatan lalu lintas yang terjadi setiap harinya, karena ditemukannya beberapa peristiwa kecelakaan yang terjadi dan menghasilam kerugian seperti kecacatan bahkan menghilangkan nyawa seseorang. Adapun seperti kasus yang dibahas dalam penelitian Admajaya (2020) disalah satu wilayah yang ada di Indonesia tepatnya di Provinsi Sumatera Selatan di Kabupten Ogan Hilir yang merupakan jalan lintas bagian Timur Sumatera. Pada tahun 2015 kejadian kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada kabupaten tersebut memakan korban sebanyak 123 jiwa yang terjadi pada kelompok umur 15 hingga 25 tahun. Maka hal ini seide dengan penjelasan yang diberikan oleh WHO bahwa kecelakaan lalulintas menyebabkan kematian pada usia katagori produktif yaitu 15-25 tahun sehingga membutuhkan strategi yang tepat untuk menangani hal tersebut (Admajaya, 2020).

Padatnya jalan karena aktivitas transportasi disebabkan oleh kepadatan penduduk yang tidak seimbang dengan lahan yang tersedia untuk jalan raya. Seperti halnya yang terjadi di Ibu Kota Jakarta yang sudah tidak asing lagi dengan

kondisi macet setiap harinya. Sarana dan prasarana jalur lalu lintas tidak mampu menyeimbangi padatnya transportasi sehingga tersendatnya arus kendaraan yang diiringi penurunan kecepatan dalam berkendara. Dalam hasil riset yang telah dilakukan rata-rata kecepatan berkendara di Jakarta yaitu 15 km/jam, dan menurut standart internasional nilai tersebut termasuk dalam keadaan macet (Haryono et al, 2018).

Angkot merupakan istilah angkutan umum merupakan jenis transportasi sering digunakan masyarakat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Penumpang yang ingin menuju kesuatu tempat dikumpulkan oleh pengemudi angkot dan naik ke angkot lalu didistribusikan sesuai dengan tujuan masing-masing. Pengemudi angkot memiliki tugas utama untuk dapat mengendarai kendaraan dengan baik sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku. Pengemudi angkot bertanggung jawab atas kenyamanan penumpang dan juga keselamatan penumpang hingga sampai ke lokasi yang ingin dituju. Untuk itu sangat penting untuk para sopir angkot mengetahui hal yang harus diperhatikan dalam mengemudi dengan baik (Nastiti et al, 2017).

Mengemudi adalah suatu kegiatan untuk menggerakkan dan mengendalikan sesuatu kendaraan seperti mobil, sepeda motor, bus dan lain sebagainya dalam keadaan baik dan sesuai dengan operasional yang harus dipatuhi keberlakuannya. Dengan mengemudi seseorang dapat menuju suatu tempat dimana orang tersebut akan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya. Mengemudi merupakan kegiatan penting yang membutuhkan konsentrasi saat melakukannya, untuk itu perasaan pengemudi harus dapat rileks dan senang agar tidak berbahaya bagi dirinya maupun orang lain (Machfudz et al, 2021).

Perilaku safety driving penting untuk diketahui baik sebelum, saat serta setelah melakukan kegiatan mengemudi. Berdasarkan UU No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan pada PP No. 43 tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan, ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan sebelum berkendara yaitu memperhatikan kondisi kendaraan, dan pastikan sudah mempunyai SIM sebelum mengendarai sesuatu. Jika sedang mengemudi harus menjaga konsentrasi, memperhatikan jalur kendaraan, memperhatikan situasi apabila ingin menyebrang atau pun belok, memperhatikan jalan apabila ingin melakukan pengereman dan memahami beberapa teknik mengemudi lainnya. Setelah berkendara juga harus melakukan berbagai pengecekan agar selalu menjaga keamanan seperti memperhatikan mesin dan body kendaraan (UU RI, 2009).

Dalam mengemudi seseorang harus dapat memahami ketentuan dari safety driving, hal tersebut menjadi inti dari keselamatan diri dan juga penumpang. Para pengemudi harus dapat mengetahui keamanan dan keselamatan sebelum berkendara. Safety driving bertujuan untuk melakukan peningkatan terhadap kesadaran dari pengemudi mengenai apa hal yang akan mungkin terjadi, untuk itu pengemudi harus dapat bertanggung jawab atas bagaimana perilakunya dalam mengemudi dan membawa penumpang. Perilaku safety driving bertujuan untuk menjaga keamanan pengemudi, penumpang maupun orang lain di jalan raya (Noviandi et al, 2021).

Safety driving merupakan bagaimana tata cara mengemudi yang baik untuk dapat mengutamakan keselamatan pengemudi dan juga penumpang. Perilaku berkendara akan dapat dilakukan dengan baik apabila pengemudi

mematuhi aturan dan disiplin untuk mengikuti arus jalan. Pemerintah telah mendukung program safety driving ini dengan melakukan penyebaran pengumuman lewat penyuluhan yang ditanggung jawapi oleh instansi terkait dengan tujuan untuk dapat mencegah peningkatan kasus kecelakaan dan memberitahukan kepada seluruh pengemudi bagaimana perilaku yang baik dalam mengemudi agar dapat sampai dengan selamat dilokasi yang ingin dituju dan terhindar dari kecelakaan yang membahayakan kesehatan mental dan dapat merenggut nyawa (Indrawati et al, 2021).

Peningkatan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan raya di Negara Indonesia selalu terjadi setaop tahunnya. Sejak tahun 2014 peningkatan kasus kecelakaan lalu lintas belum dapat di minimalisir dengan baik oleh pemerintah. Pada tahun 2014 jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi yaitu sebanyak 95.906 kasus kecelakaan lalu lintas, lalu pada tahun 2015 kejadian kecelakaan yang di temukan meningkat ribuan kasus menjadi 98.970, lalu lusa tahu 2016 kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia semakin meningkatvlagi yaitu mencapai 106.129 kasus kecelakaan (BPS, 2017).

SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik Indonesia dapat diketahui bahwa pada tahun 2017ditemukan kasus kecelakaan sebanyak 104.327kasus, lalu pada tahun 2018 kejadian kecelakaan meningkat menjadi 109.215 kasus, hingga pada tahun 2019 kejadian kecelakaan lalu lintas semakin meningkat hingga mencapai 116.411 kasus. Dengan melihat angka dan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecelakaan lalu lintas belum dapat dicegah dan diminimalisir. Untuk itu diperlukan beberapa strategi yang tepat untuk mencegah hingga dapat mengurangi angka kejadian kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas dapat berdampak pada stabilisasi perekonomian negara, untuk itu sangat penting untuk mengatasi hal tersebut (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kepala Sub Bidang Penerangan Masyarakat (Penmas) di Polda Sumut, yaitu bernama AKBP MP Nainggolan menjelaskan berdasarkan laporan barian yang diterima dari seluruh aspek dan jajaran yang bekerja di Polda Sumut menyatakan bahwa dari data yang didapatkan paling sedikit terdapat 14 orang yang kehilangan nyawa akibat dari kejadian kecelakaan. Dan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab kecelakaan adalah faktor kelalaian manusia yang kurang sadar akan pentingnya keselamatan dalam berkendara (Deva, 2019) .

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi di Negara Indonesia dengan nama ibu kota yaitu Kota Medan yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk terbanyak dari seluruh provinsi yang berada di pulau Sumatera. Kota medan merupakan ibu kota terbesar nomor tiga dengan kondisi padat penduduk sehingga memiliki aktivitas ekonomi yang padat dan termasuk kedalam golongan kota metropolitan. Dari data yang didapat kan BPS di Provinsi Sumatera Utara kejadian kecelakaan belum dapat diminimalisir, kejadian kecelakaan lalu lintas di Sumatera Utara tergolong dalam angka yang tinggi. Dari 2018 ditemukan 5.990 kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dan di 2019 kejadian kecelakaan lalu lintas melambung tinggi di angka 6.580 kejadian kecelakaan lalu lintas, hingga pada tahun 2020 penemuan kasus kecelakaan lalu lintas sedikit menurun di angka 6.083. Pemerintah kota medan masih belum dapat meminimalisir kejadian kecelakaan lalu lintas, paling banyak penyebab kecelakaan lalu lintas yang terjadi

yaitu disebabkan oleh keteledoran manusia dalam berkendara (BPS Sumut, 2021).

Diperlukan suatu program yang harus dijunjung untuk dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas, safety driving yang merupakan tata cara perilaku berkendara dengan baik dan benar menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kecelakaan lalu lintas. Pemeliharaan status kesehatan harus diberlakukan secara adil dan merata diseluruh kalangan pekerjaan, pemeliharaan kesehatan diberlakukan baik secara fisik, mental maupun sosial. Dengan mentaati safety driving dapat dipastikan seluruh pengemudi berstatus kesehatan baik sebelum berkendara sehingga akan menciptakan kondisi yang fit dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas (Sarah et al, 2021).

Beberapa penelitian yang terkait dengan safety driving salah satunya ialah penelitian Insyafia (2021) yang mengemukakan terdapat hubungan antara pengetahuan safety driving dengan perilaku safety driving, dengan p value = 0,003. Pengetahuan merupakan hal dasar yang harus dimiliki seseorang dalam berperilaku, dengan pengetahuan yang baik niscaya akan baik pula perilaku yang diperbuat seseorang. Begitu pula dengan perilaku safety driving akan terjalan dengan baik apabila didorong oleh pengetahuan yang baik. Para pengemudi yang mendapatkan pengetahuan dengan baik misalnya mendapat ilmu yang berasal dari beberapa instansi dan promotor mengenai tata cara berkendara yang baik harus dapat menerapkan hal tersebut lewat perilaku safety driving pada saat berkendara (Insyafia, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade (2021) menyatakan didalam suatu masyarakat terdapat beragam kegiatan yang harus dijalani seseorang disetiap harinya sehingga membutuhkan proses lalu lintas untuk dapat memudahkan hal tersebut. Dalam hal ini, sarana dan prasarana lalu lintas harus dapat dipenuhi dengan baik dan sesuai dengan kondisi jumlah masyarakat secara geografis, agar kepadatan jalan dan kelebihan muatan pada jalur lintas tidak terjadi. Proses kegiatan lalu lintas mestinya harus dapat berjalab secara aman, lancar dan paling utama yaitu tertib. Ketertiban ini akan muncul apabila seluruh peraturan dapat dipenuhi masyarakat dengan disiplin dan didukung oleh prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Tingkat kecelakaan yang terjadi merupakan hasil dari kepadatan lalu lintas yang tidak dapat diatasi (Ade GA, 2021).

Belum lama ini pada 4 desember 2021 warga Kota Medan dihebohkan dengan insiden supir angkot yang menerobos palang kereta api di jalan sekip Medan. Kronologi kejadian Angkot melintasi kendaraan yang sedang berhenti menunggu kereta api lewat, palang lintasan kereta api juga telah di tutup. Namun angkot justru mencoba melewati sisi palang yang masih sedikit terbuka, KA Sri lilawangsa U85 yang melintas langsung menabrak sisi kiri angkot. Dari peristiwa tersebut mengakibatkan 5 orang meninggal dunia dan 6 orang mengalami luka-luka. Hal ini membuktikan bahwa sangat penting untuk menyelidiki safety driving supir angkot, karena supir yang dapat menjadi penentu keselamatan bagi penumpang yang dibawanya.

Selain itu juga terjadi kecelakaan angkot terbaru pada 8 Desember 2021 di Jalan Komodor Laut Yos Sudarso Kilometer 18,3 Kecamatan Medan Labuhan

Kota Medan. Angkot tersebut merupakan trayek Hamparan Perak-Belawan. Sopir Angkot tersebut ugal-ugalan sehingga tidak dapat menghentikan kendaraannya ketika bertemu mobil yang berhenti di depan, sopir pun menabrak trotoar pembatas jalan, dan terguling hingga 20 meter ke arah jalan berlawanan. Akibat kecelakaan tersebut, kata Harry seorang anaknya dan ibunya terluka parah dan dilarikan ke rumah sakit terdekat.

Pada saat melakukan survey awal peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh supir angkot di Kota medan. Delapan dari sepuluh supir angkot menyebutkan bahwa mereka lebih mementingkan kejar setoran dibandingkan keamanan menyetir saat mengemudi. Tujuh dari sepuluh supir angkot menyatakan sering memotong kendaraan lain yang berada di depan agar dapat melaju lebih cepat

Selain mewawancarai supir angkot, peneliti juga mewawancarai penumpang, Berdasarkan data yang peneliti dapatkan peneliti dalam survey awal, bahwa delapan dari sepuluh penumpang merasa takut dan terganggu dengan cara supir mengemudi. Penumpang menyatakan, supir angkot sering kali ugal-ugalan dalam menyetir dan mengejar kendaraan lain yang ada didepannya tanpa memperhatikan keadaan penumpang didalam angkot.

Tanpa adanya safety driving yang diterapkan pengemudi akan meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan lalulintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sulit diprediksi kapan dan dimana terjadinya. Kecelakaan tidak hanya trauma, cedera, ataupun kecacatan tetapi juga kematian. Kematian akibat kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab

kematian tertinggi. Jumlah antara kendaraan bermotor dan ruas jalan yang sudah sangat padat ini tentunya akan menyebabkan semakin tingginya resiko kecelakaan lalu lintas.

Safety driving merupakan upaya untuk meminimalisir kecelakaan dan meningkatkan keselamatan supir dalam bekerja. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Safety Driving* pada Pengemudi Angkot di Kota Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah peneliti jelaskan, masih ditemukan beberapa masalah mengenai safety driving yang diperlakukan pengemudi. Penjelasan berbagai masalah yang ada kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan Pada Perilaku Safety Driving Pengemudi Angkot di Kota Medan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

2.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota Medan.

2.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan sosial ekonomi dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan.
2. Mengetahui hubungan masa kerja dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan.

3. Mengetahui hubungan lama kerja dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan
4. Mengetahui hubungan kepemilikan SIM dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan
5. Mengetahui hubungan beban kerja dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan
6. Mengetahui hubungan kondisi kendaraan dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi apabila diadakan penelitian lebih lanjut mengenai safety driving.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai informasi untuk meningkatkan dan mempertahankan keamanan, kenyamanan dan keselamatan angkutan di kota Medan sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan keamanan supir dan penumpang angkutan kota nantinya.